



Pengusaha Malioboro Mengadu ke Sultan Hari Ini

■ Dishub DIY Segera Evaluasi Uji Coba Semipedestrian

YOGYA, TRIBUN - Ratusan pengusaha yang tergabung dalam Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) berencana akan melangsungkan *longmarch* ke Kepatihan untuk mengadu kepada Gubernur DIY, Sri Sultan HB X akdbat terimbas oleh kebijakan semipedestrian Malioboro. Dalam dialog tersebut, mereka akan menyampaikan usulan agar kebijakan Malioboro semipedestrian dapat mengakomodir semua pihak termasuk para pedagang.

"Iya benar, rencananya besok (hari ini) kami akan *longmarch* dari Ria Busana ke Kantor Kepatihan. Ada ratusan pengusaha yang ikut serta, usulannya akan kami sampaikan dengan damai," kata Koordinator PPMAY, Karyanto Yudomulyono, Senin (9/11).

Dia menyampaikan, rencana sowan ke pembuat kebijakan itu nantinya diharapkan dapat mendengar suara masyarakat yang terdampak dari kebijakan Malioboro semipedestrian. Padahal, para pengusaha dan pedagang di Malioboro disebut masih belum keluar dari dampak pandemi Covid-19 dan ditambah pula dengan kebijakan Malioboro semipedestrian itu.

"Nanti kami sampaikan semuanya. Apa yang dirasakan oleh pengusaha dan semoga bisa menjadi pertimbangan pembuat kebijakan," katanya.

Ketua PPMAY, Sadana Mulyono mengatakan, omzet pedagang turun drastis semenjak diberlakukannya uji coba Malioboro semipedestrian. Meski tidak menyebut nominal rupiah yang hilang, dia menyatakan secara rerata pengusaha hanya mendapat omzet 20 persen saja semenjak kebijakan itu berlaku.

"Bahkan ada pengusaha yang mengaku sama sekali tidak dikunjungi pem-

LAKUKAN LONGMARCH

- Ratusan pengusaha PPMAY berencana melakukan *longmarch* ke Kepatihan untuk mengadu kepada Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, Selasa (10/11) hari ini.
- Aduan terkait imbas kebijakan semipedestrian Malioboro.
- PPMAY menyebut omzet pedagang turun drastis semenjak diberlakukannya uji coba Malioboro semipedestrian.
- Rata-rata pengusaha hanya mendapat omzet 20 persen saja semenjak kebijakan itu berlaku.

beli. Itu bagaimana, padahal dia mesti bayar gaji karyawan, ongkos operasional dan lain sebagainya," kata Sadana.

Dia melanjutkan, selama ini begitu banyak orang yang menggantungkan hidup dan mencari rezeki di Malioboro. Kini, dengan diberlakukannya kebijakan semipedestrian pendapatan para pelaku usaha terancam hilang akibat sepi pengunjung.

"Lagi pula selama ini Malioboro ini sudah menjadi ikon pariwisata di Jogja. Keberadaan usaha dan pedagang menjadi pelengkap, kalau sepi begini kan bisa tercoreng pariwisata Malioboro," pungkask dia. Dinas Perhubungan (Dishub) DIY akan berkoordinasi dengan Pemkot Yogyakarta untuk melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan Malioboro semipedestrian. Kebijakan itu diketahui masih akan diterapkan hingga 15 November mendatang.

Selesaikan permasalahan
Menanggapi keluhan pedagang, Pelak-

sana tugas (Plt) Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, mengatakan, uji coba Malioboro semipedestrian akan dievaluasi secara berkala. Tidak hanya dari sisi manajemen lalu lintasnya saja, evaluasi juga akan menjangkau dampak yang ditimbulkan akibat uji coba itu, termasuk kepada pedagang.

"Kami akan coba koordinasi dengan Pemkot Yogya bagaimana penanganan dan evaluasinya ke depan. Karena beberapa waktu lalu kan Pemkot juga sudah ada buat kebijakan untuk para pedagang," ujar dia.

Ni Made menyebut, Pemkot sebelumnya telah mengeluarkan kebijakan berupa pemberian kartu pas kepada para pedagang yang beraktivitas di kawasan itu. Kartu itu nantinya bisa digunakan sebagai akses keluar masuk dari dan ke Malioboro. Selama ini, akses masuk memang cukup dikeluhkan pula oleh kalangan pedagang.

Dia belum memaparkan secara mendetail terkait evaluasi apa yang akan dilakukan agar pedagang kembali bernapas lega dan usaha mereka perlahan-lahan bangkit di masa pandemi seperti sekarang. "Dampaknya ke depan yang mesti kita lihat bersama. Malioboro ini kan bisa hidup tidak hanya dilihat dari sisi perekonomian, namun juga dari sisi transportasi juga," ungkap dia.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, mengungkapkan, pihaknya telah mendengar protes dari kalangan pedagang soal omzet yang berkurang dari adanya kebijakan itu. Haryadi menyatakan, pihaknya akan membuat kajian penataan untuk mengakomodir pendapat semua pihak yang terimbas dari kebijakan Malioboro semipedestrian. (jst)

Kepala



TRIBUN JOGJA/JAZKA RAMADHAN/HASAN SAGRI
LENGANG - Wisatawan berjalan menyusuri Jalan Malioboro yang tak lagi dilalui kendaraan bermotor sepanjang masa uji coba semipedestrian. **Insert** Wisatawan menggunakan masker saat menaiki andong wisata di Jalan Malioboro.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005